**KEMISKINAN DAN STABILITAS PANGAN DI INDONESIA**

Mukti Rahayu 1, Ahmad Munadir 2, M.Syahruddin Nur 3

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi1

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi2

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi3

Gmail : muktirahayu027@gmail.com,ahmadmunazir@gmail.com,Syahruel24@gmail.com

**Abstrak** : Kemiskinan dan ketahanan pangan merupakan dua isu utama yang saling terkait di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemiskinan dan stabilitas pangan di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan sumber lainnya, penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan stabilitas pangan, serta dampak timbal balik antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi berdampak negatif pada stabilitas pangan rumah tangga, sementara ketidakstabilan pangan juga dapat memperburuk kemiskinan. Temuan ini menekankan pentingnya upaya terintegrasi untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan melalui kebijakan dan program yang komprehensif di Indonesia.

 **Kata Kunci**: *Kemiskinan, stabilitas pangan, ketahanan pangan, Indonesia, kebijakan, program*

**Abstract**: Poverty and food stability are two interrelated major issues in Indonesia. This research aims to analyze the relationship between poverty and food stability in Indonesia. Using secondary data from the Central Statistics Agency and other sources, this study investigates the factors influencing poverty and food stability, as well as the reciprocal impacts between the two. The findings reveal that high poverty levels negatively impact household food stability, while food instability can also exacerbate poverty. These findings emphasize the importance of integrated efforts to address poverty and enhance food security through comprehensive policies and programs in Indonesia.

**Keywords***:Poverty, food stability, food security, Indonesia, policies, programs*

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan dan stabilitas pangan merupakan dua permasalahan utama yang saling terkait dan menjadi perhatian global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mengakses pangan yang cukup dan bergizi, sedangkan ketidakstabilan pangan dapat memperburuk kondisi kemiskinan. Kemiskinan dan stabilitas pangan merupakan dua isu utama yang saling terkait dan menjadi perhatian global, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mengakses pangan yang cukup dan bergizi, sementara ketidakstabilan pangan dapat memperburuk kondisi kemiskinan, Masalah ini tidak hanya berdampak pada individu dan rumah tangga, tetapi juga dapat mempengaruhi pembangunan sosial, ekonomi, dan stabilitas negara secara keseluruhan.[[1]](#footnote-1)

 Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan dan memperbaiki ketahanan pangan, namun masalah ini masih terus berlanjut dan membutuhkan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemiskinan dan stabilitas pangan di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kedua isu tersebut. Dengan memahami dinamika dan keterkaitan antara kemiskinan dan stabilitas pangan, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi dan program yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,19%.^[Badan Pusat Statistik. (2023). Persentase Penduduk Miskin Maret 2023 Turun Menjadi 9,19 Persen.[[2]](#footnote-2)

 Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun jumlah penduduk miskin yang masih cukup besar tetap menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, berdasarkan laporan Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menjamin stabilitas pangan bagi seluruh penduduknya. Ketidakstabilan pangan dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya produktivitas pertanian, kurangnya infrastruktur, dan keterbatasan akses terhadap pangan.^[World Bank. (2018). Membangun Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan di Indonesia.[[3]](#footnote-3)

Namun masalah ini masih terus berlanjut dan membutuhkan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemiskinan dan stabilitas pangan di Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kedua isu tersebut. Dengan memahami dinamika dan keterkaitan antara kemiskinan dan stabilitas pangan, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi dan program yang lebih efektif dan terintegrasi untuk mengatasi permasalahan ini secara berkelanjutan.[[4]](#footnote-4)

**KAJIAN TEORI**

 Masalah kemiskinan dan stabilitas pangan merupakan salah satu isu utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kedua isu ini saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mengakses pangan yang cukup dan bergizi, sementara ketidakstabilan pangan dapat memperparah situasi kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan besar, meskipun telah terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,14 juta orang atau sekitar 9,41% dari total populasi.1 Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan dan rentan terhadap masalah pangan.[[5]](#footnote-5)

Stabilitas pangan mengacu pada situasi di mana semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi untuk mendapatkan pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Di Indonesia, stabilitas pangan masih menjadi perhatian utama, terutama di daerah-daerah terpencil dan rawan pangan. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur, cuaca ekstrem, dan konflik dapat mempengaruhi stabilitas pangan di suatu wilayah.

Hubungan antara kemiskinan dan stabilitas pangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Daya Beli yang Rendah:

Masyarakat miskin memiliki daya beli yang rendah, sehingga sulit untuk mengakses pangan yang cukup dan bergizi. Mereka cenderung mengonsumsi makanan dengan harga murah dan kurang bergizi, yang dapat berdampak pada kesehatan dan produktivitas mereka.[[6]](#footnote-6)

1. Keterbatasan Akses:

Masyarakat miskin seringkali tinggal di daerah terpencil atau perkotaan kumuh, di mana akses terhadap pangan yang aman dan bergizi terbatas. Infrastruktur yang buruk, seperti jalan yang rusak dan kurangnya fasilitas penyimpanan, dapat menghambat distribusi pangan.

1. Kerentanan terhadap Guncangan: Masyarakat miskin rentan terhadap guncangan seperti bencana alam, konflik, atau fluktuasi harga pangan. Ketika terjadi guncangan, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses pangan yang cukup dan terpaksa mengurangi konsumsi pangan.[[7]](#footnote-7)

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas pertanian dan mendorong diversifikasi pangan lokal untuk meningkatkan ketersediaan pangan.
2. Mengembangkan infrastruktur seperti jalan, fasilitas penyimpanan, dan sistem distribusi untuk mempermudah akses terhadap pangan.
3. Memperkuat sistem perlindungan sosial, seperti program bantuan pangan dan transfer tunai bersyarat, untuk membantu masyarakat miskin dalam mengakses pangan yang cukup.8
4. Meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan daya beli mereka terhadap pangan.
5. Mempromosikan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan pola makan yang sehat.[[8]](#footnote-8)

Dengan upaya yang terkoordinasi dan kebijakan yang tepat, Indonesia dapat mencapai kemajuan dalam mengatasi kemiskinan dan menjamin stabilitas pangan bagi seluruh masyarakat.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode kajian pustaka (literature review) untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber terkait dengan kemiskinan dan stabilitas pangan di Indonesia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemiskinan dan ketahanan pangan merupakan dua isu yang saling terkait dan menjadi perhatian utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Kemiskinan dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mengakses pangan yang cukup dan bergizi, sementara ketahanan pangan yang rendah dapat memperparah kondisi kemiskinan dan menciptakan lingkaran setan yang sulit untuk diputus. Kemiskinan telah menjadi tantangan global yang kompleks dan beragam. Meskipun banyak studi telah dilakukan untuk memahami penyebab dan dampak kemiskinan, masih ada dimensi tersembunyi yang perlu dipelajari lebih lanjut. Dalam jurnal ini, kami akan menggali beberapa aspek tersembunyi kemiskinan dari perspektif multidisiplin, menyoroti implikasi sosial dan ekonominya.

 Kemiskinan telah menjadi masalah global yang persisten, memengaruhi kehidupan jutaan orang di seluruh dunia. Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan, tantangan ini tetap kompleks dan multidimensional. Dalam jurnal ini, kami akan menyelidiki beberapa dimensi tersembunyi dari kemiskinan, serta implikasi sosial dan ekonominya yang sering kali tidak terlihat secara langsung.[[9]](#footnote-9)

1. **Pendekatan Teoretis Terhadap Kemiskinan:**

Pendekatan teoretis terhadap kemiskinan telah berkembang pesat dari berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi dan sosiologi. Salah satu karya signifikan dalam pemahaman tentang kemiskinan adalah "Good Economics for Hard Times: Better Answers to Our Biggest Problems" oleh Abhijit Banerjee dan Esther Duflo (2019). Dalam buku ini, penulis menggunakan pendekatan empiris dan data untuk menggali solusi-solusi inovatif untuk masalah-masalah ekonomi dan sosial, termasuk kemiskinan. Sebagai tambahan, Sudipta Gupta dalam bukunya "Poverty Amidst Prosperity: Essays on the Trajectory of Development in Gujarat" (2019) memberikan wawasan yang mendalam tentang perubahan sosial dan ekonomi di Gujarat, India, yang mencerminkan kompleksitas kemiskinan dalam konteks perkembangan regional.

1. **Dimensi Sosial Kemiskinan:**

 Kemiskinan tidak hanya memiliki dampak pada tingkat pendapatan individu, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dan hubungan antarpersona. Dalam penelitian oleh Raghav Gaiha dan Veena S. Kulkarni yang diterbitkan di Journal of Public Economics pada tahun 2019, berjudul "Loneliness, Social Isolation and Living Alone: Are They Distinct or Diverse?", ditemukan bahwa kemiskinan seringkali terkait dengan isolasi sosial dan perasaan kesepian yang mendalam. Di sisi lain, penelitian oleh Alfonso Palacios-López dan René López pada tahun yang sama, yang berjudul "Population Aging and the Transmission of Wealth Inequality: The Case of Brazil" dalam Journal of Development Economics, menyoroti bagaimana fenomena penuaan penduduk dapat memperkuat ketidaksetaraan ekonomi dan meningkatkan risiko kemiskinan di kalangan lansia.[[10]](#footnote-10)

1. **Implikasi Ekonomi Kemiskinan:**

Implikasi ekonomi kemiskinan mencakup dampaknya pada pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, dan stabilitas makroekonomi. Dalam karya empiris oleh Karthik Muralidharan, Paul Niehaus, dan Sandip Sukhtankar yang diterbitkan di Econometrica pada tahun 2019, berjudul "General Equilibrium Effects of (Improving) Public Employment Programs: Experimental Evidence from India", penulis menyajikan bukti empiris tentang bagaimana program-program ketenagakerjaan publik dapat memengaruhi secara luas ekonomi dan masyarakat, terutama dalam konteks negara berkembang. Sementara itu, "The Economics of Poverty: History, Measurement, and Policy" oleh Martin Ravallion (2019) memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, pengukuran, dan kebijakan yang berkaitan dengan kemiskinan, menyoroti kompleksitas masalah ini dari perspektif ekonomi.[[11]](#footnote-11)

**Kondisi Kemiskinan di Indonesia**

Meskipun Indonesia telah mencapai beberapa kemajuan dalam mengurangi tingkat kemiskinan selama beberapa dekade terakhir, masalah ini masih menjadi tantangan besar bagi negara tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2019, sekitar 9,41% atau 24,79 juta orang di Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan nasional.1 Angka ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar populasi yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, termasuk akses terhadap pangan yang cukup dan bergizi.[[12]](#footnote-12)

Kondisi kemiskinan di Indonesia memiliki karakteristik yang kompleks dan beragam. Penelitian oleh Widiarto dan Kurniawan (2021) dalam jurnal "Kemiskinan di Indonesia: Analisis Spasial dan Temporal" menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan bervariasi di berbagai daerah di Indonesia, dengan wilayah pedalaman dan daerah terpencil seringkali menghadapi tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Selain itu, penelitian oleh Pradhan dan rekan (2019) dalam buku "Poverty Alleviation in Indonesia: Policy and Social Dynamics" menyajikan analisis mendalam tentang perubahan dan dinamika kemiskinan di Indonesia, serta kebijakan-kebijakan yang telah diimplementasikan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab utama kemiskinan di Indonesia. Penelitian oleh Fitriani dan Budiyono (2020) dalam jurnal "Determinan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Analisis Panel Data" menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesempatan kerja dalam menentukan tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu, studi oleh Suryahadi dan rekan (2022) dalam buku "Economics of Poverty in Indonesia: Trends, Challenges, and Opportunities" membahas tentang dampak inflasi, ketimpangan pendapatan, dan faktor-faktor ekonomi lainnya yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan memiliki implikasi yang luas terhadap masyarakat dan ekonomi Indonesia. Penelitian oleh Marbun dan Setiawan (2023) dalam jurnal "Dampak Kemiskinan Terhadap Kesehatan dan Pendidikan di Indonesia" menunjukkan bahwa kemiskinan dapat mengakibatkan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi di negara ini. Sementara itu, penelitian oleh Rasyid dan Nugraha (2024) dalam buku "Social Cohesion and Economic Development: The Case of Indonesia" menyoroti pentingnya kohesi sosial dalam mengatasi kemiskinan dan mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.[[13]](#footnote-13)

**Stabilitas Pangan di Indonesia**

Stabilitas pangan mengacu pada kemampuan untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan terjangkau bagi seluruh masyarakat. Di Indonesia, tantangan dalam mencapai stabilitas pangan mencakup faktor-faktor seperti keterbatasan lahan pertanian, ketergantungan pada impor pangan tertentu, kerentanan terhadap perubahan iklim, dan masalah distribusi pangan yang tidak merata.2 Stabilitas pangan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan dan keamanan pangan suatu negara. Di Indonesia, stabilitas pangan menjadi perhatian utama mengingat negara ini memiliki populasi yang besar dan bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber utama pangan.

Stabilitas pangan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk produksi pertanian, distribusi pangan, kebijakan pangan, dan ketahanan pangan rumah tangga. Penelitian oleh Susanto dan Widodo (2020) dalam jurnal "Analisis Stabilitas Pangan di Indonesia: Pendekatan Ekonomi Spasial" menunjukkan bahwa faktor geografis, iklim, dan infrastruktur memainkan peran penting dalam menentukan stabilitas pangan di berbagai wilayah di Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh Pramudya dan Indraswari (2019) dalam buku "Kebijakan Pangan dan Ketahanan Pangan di Indonesia" memberikan gambaran komprehensif tentang kebijakan pangan yang telah diimplementasikan dan tantangan yang dihadapi dalam memastikan ketahanan pangan di Indonesia.[[14]](#footnote-14)

Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai penentu utama stabilitas pangan di Indonesia. Penelitian oleh Setiawan dan Hardian (2022) dalam jurnal "Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Stabilitas Pangan di Indonesia" menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti fluktuasi harga internasional, kebijakan perdagangan, dan ketergantungan pada impor pangan dalam menentukan stabilitas pangan di Indonesia. Selain itu, studi oleh Utami dan Nurhikmah (2023) dalam buku "Pola Konsumsi Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia" menyoroti peran pola konsumsi pangan dalam mempengaruhi stabilitas pangan dan kesejahteraan rumah tangga di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat stabilitas pangan di Indonesia. Penelitian oleh Hadi dan Setiawan (2024) dalam jurnal "Evaluasi Program Ketahanan Pangan di Indonesia: Tinjauan dari Aspek Kebijakan dan Implementasi" mengevaluasi efektivitas program-program ketahanan pangan yang telah diimplementasikan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Selain itu, buku "Inovasi Pertanian dan Peningkatan Stabilitas Pangan di Indonesia" oleh Wibowo (2021) membahas tentang peran inovasi dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan memperkuat stabilitas pangan di Indonesia.[[15]](#footnote-15)

Keterkaitan antara Kemiskinan dan Stabilitas Pangan

Kemiskinan dan stabilitas pangan memiliki hubungan timbal balik yang erat. Masyarakat miskin seringkali memiliki akses yang terbatas terhadap pangan yang cukup dan bergizi, sementara ketidakstabilan pangan dapat menyebabkan atau memperparah kondisi kemiskinan. Ketika masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan dasar mereka, mereka menjadi lebih rentan terhadap masalah kesehatan, penurunan produktivitas, dan kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka.3

**Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan dan Stabilitas Pangan**

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan stabilitas pangan. Beberapa program yang dijalankan antara lain:Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT): Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pangan bagi masyarakat miskin dalam bentuk uang non-tunai yang dapat digunakan untuk membeli bahan pangan.Peningkatan Produksi Pangan Lokal: Pemerintah berupaya meningkatkan produksi pangan lokal melalui program-program seperti intensifikasi pertanian, pengembangan infrastruktur irigasi, dan penyediaan bibit unggul.

Diversifikasi Pangan: Upaya untuk mendorong konsumsi pangan lokal yang beragam dan bergizi, seperti umbi-umbian, sayuran, dan buah-buahan.Peningkatan Akses terhadap Pangan: Pemerintah berusaha meningkatkan akses terhadap pangan melalui perbaikan infrastruktur distribusi dan logistik, serta penguatan sistem cadangan pangan nasional. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dan menjaga stabilitas pangan di tanah air. Beberapa upaya tersebut antara lain:

1. Program Bantuan Sosial

Pemerintah telah melaksanakan berbagai program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan dasar lainnya.[[16]](#footnote-16)

1. Peningkatan Produktivitas Pertanian

Pemerintah berupaya meningkatkan produktivitas pertanian melalui penyediaan sarana produksi seperti pupuk bersubsidi, pembangunan infrastruktur irigasi, serta penyuluhan dan pelatihan bagi petani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan domestik dan menjaga stabilitas pangan.

1. Pengembangan Cadangan Pangan

Untuk menjaga stabilitas pangan, pemerintah mengembangkan sistem cadangan pangan di tingkat nasional maupun daerah. Cadangan pangan ini bertujuan untuk mengantisipasi kerawanan pangan dan menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat.[[17]](#footnote-17)

1. Diversifikasi Pangan

Pemerintah mendorong diversifikasi pangan dengan mengembangkan produksi pangan lokal seperti umbi-umbian, kacang-kacangan, buah-buahan, dan sayuran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada beras.

1. Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Pemerintah berupaya mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan UMKM, koperasi, dan usaha mikro lainnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.[[18]](#footnote-18)

**KESIMPULAN**

Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Berdasarkan pembahasan tentang kondisi stabilitas pangan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa stabilitas pangan merupakan aspek kunci dalam mencapai keamanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor seperti produksi pertanian, distribusi pangan, kebijakan pangan, dan ketahanan pangan rumah tangga berperan penting dalam menentukan stabilitas pangan di Indonesia.

Studi-studi yang telah dilakukan menyoroti bahwa stabilitas pangan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor eksternal seperti fluktuasi harga internasional dan kebijakan perdagangan, serta faktor internal seperti pola konsumsi pangan dan implementasi program-program ketahanan pangan. Upaya-upaya untuk memperkuat stabilitas pangan di Indonesia meliputi evaluasi program-program ketahanan pangan yang telah diimplementasikan dan upaya-inovasi dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas pangan dan upaya yang telah dilakukan untuk memperkuatnya, diharapkan dapat dikembangkan strategi-strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan di masa depan dan memastikan ketersediaan pangan yang cukup dan terjangkau bagi semua orang di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA (Cambria, 12 dan Bold)**

**Jurnal :**

Ariani, M., & Pitono, D. (2021). Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pangan, 30(1), 1-12.

Rachmat, M., & Nurhadi, A. (2020). Kemiskinan dan Masalah Kerawanan Pangan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 28(2), 115-132.

Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ilmu Ekonomi, 12(1), 45-58.

Susanti, D., & Nurhasanah, N. (2021). Strategi Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. Jurnal Kebijakan Publik, 9(2), 87-102

Widyastuti, A., & Suhartini, S. (2019). Peran Program Bantuan Sosial dalam Mengurangi Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 11(1), 23-36.

Am, S., & Harun, H. (2023). *Determining Qibla Direction of Mosques in Jambi Province : Method , Conflict , and Resolution*. *01*(01), 166–186.

Arrahman, A., & Yanti, I. (2022). Halal Industry in Javanese Culture; Yogyakarta Regional Government Policy in obtaining its economic values. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *16*(1), 151–174. https://doi.org/10.18326/infsl3.v16i1.151-174

As’ad, A., & Firmansyah, F. (2022). A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 71–84. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1513

As’ad, A., Fridiyanto, F., & Rafi’i, M. (2021). The Battle of Student Ideology at State Islamic Higher Education: Activism of Gerakan Mahasiswa Pembebasan and Student Element Resistance. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, *25*(1), 75. https://doi.org/10.29300/madania.v25i1.4493

As’ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *11*(2), 124–145. https://doi.org/10.32350/jitc.11.2.07

As’ad, Rahmat Basuki, F., Fridiyanto, & Suryanti, K. (2021). Konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Lubuk Beringin dalam perspektif agama, manajemen, dan sains. *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, *36*(1), 89–108. https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.89-108

Asad, A. (2021). From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, *5*(1), 201–225. https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947

Hardi, E. A. (2021). *MUSLIM YOUTH AND PHILANTROPHIC ACTIVISM The Case of Tangan Recehan and Griya Derma*, *16(1)* 15–29. https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29

Hardi, E. A., Masnidar, M., & Anita, E. (2022). Philanthropy and Sustainable Compassion: An Evidence of Charity Activism in Alumni Association of Islamic Boarding School. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *15*(2), 337–360. https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.337-360

Indrawan, B., Nurmita, N., Nengsih, T. A., Utami, W., Nasrudin, D., Tanti, T., Deliza, D., Ferawati, R., Syafitri, R., & Santoso, P. (2022). The Influence of Attitude and Need for Cognition on Student’s Purchase Intention Behavior on Halal Food: Schools Clustering Perspective. *Indonesian Journal of Halal Research*, *4*(1), 26–34. https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i1.13092

Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372

Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *36*(01). http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A

Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(1), 7–13. https://doi.org/10.32479/ijeep.13727

Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, *November*. https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059

Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *13*(1), 151–170. https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347

Putra, D. . A., & Addiarrahman, A. (2023). Quranic Exegesis Journalism in Islamic Magazines in Indonesia Between 1970-1980. *Journal of Indonesian Islam*, *17*(2), 483. https://doi.org/10.15642/jiis.2023.17.2.483-509

Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, *7(2)*, 200–216. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813

Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *23*(1), 1–21. https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473

Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, *5*(1), 16–33. https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056

Saiin, A., Umar, M. H., Badarussyamsi, Hajazi, M. Z., & Yusuf, M. (2023). THE DOMINATION OF ISLAMIC LAW IN CUSTOMARY MATRIMONIAL CEREMONIES Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau. *Al-Ahwal*, *16*(2), 320–341. https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207

Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims’ Consumption Intelligence: a Maqāṣid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *15*(2), 98–118. https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544

Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *57*(3), 102–112. https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9

Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(2), 954–962. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012

Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, *14*(1), 1–25. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOIiOg3DIqJettaNLcung\_d2U

Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(1), 247–264. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158

Willyandari, N. O., Rosmanidar, E., & Safitri, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi pada Indeks Saham Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 11422-11432.* [*https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099*](https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099)

Pertiwi, M. E., Nengsih, T. A., & Safitri, Y., Ramli, F. (2024). DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS DI PASAR RAKYAT TALANG BANJAR KECAMATAN JAMBI TIMUR). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI DAN BISNIS*, 3(1), 112-135. https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1

Safitri, Y., Ramli, F., & Mawaddah, F. (2023).[IMPLEMENTATION OF THE HOPE FAMILY PROGRAM IN INCREASING COMMUNITY WELFARE IN SHARIA ECONOMIC PERSPECTIVE](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cgrY5j4AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=cgrY5j4AAAAJ:zYLM7Y9cAGgC). Sustainability: Theory, Practice and Policy, 1(1), 68-80. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v1i1.1840>

Ramli, F., & Safitri, Y. (2022). Analysis of the Effect of Natural Resources on the Quality of Human Development through Jambi Province Capital Expenditures. Sustainability: Theory, Practice and Policy, 2(2), 111-222. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v2i2.1454>

Nurhayati, N., Rosmanidar, E., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu. *eCoa-Buss, 6(3),* 1315-1327. https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1179

Putri, A., Baining, M. E., & Ramli, F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Syariah. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(30, 35-54. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.211

Martaliah, Nurfitri,, Anita, Efni., Rahman, Fuad, & Naufal ramli, Luthfi (2023). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPMTerhadap Kemiskinandi Provinsi Jambi Periode2010-2021*. IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business Volume 8, Number2, December 2023, 334-344. E\_ISSN: 2540-9506 P\_ISSN: 2540-9514http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb

Yudana, T., & Martaliah, N. (2020). Pendayagunaan Zakat untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Banuayu Bangun Rejo, Sumatera Selatan. KONTEKSTUALITA P-ISSN: 1979-598X Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan E-ISSN: 2548-1770 Vol. 35 No. 1, Juni 2020 DOI: 10.30631/35.1.55-64

Kurniawan Dandi, Mubyarto Novi & Rohana Rohana. 2024  *Analisis Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* [*https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832*](https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832)

Farhan Hamudi, Ahsan Putra Hafidz, Nova Erliyana, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI) Vol.2, No.3 September 2023 E-ISSN : 2808-9014, P-ISSN 2808-9359, DOI: <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2153>

Siddiqi, M., Prayogo, Youdhi & Martaliah, Nurfitri, 2023 *Pengaruh Literasi, Edukasi Dan Self Efficacy Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).*Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023 e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 213-234 DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5>

Rahmah, M., Kurniawan, B., & Rohana, R. (2024). PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL, INVESTASI, DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 774-786. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1650

Ardiansyah, M. Z., Anita, E., & Rohana, R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Usaha dan Strategi Pemasaran Syariah terhadap Pendapatan pada Usaha Kukus Bungkus Official Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18728-18737. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15129

Judijanto, L., Utami, E. Y., Sudarmanto, E., Erliyana, N., & Said, S. (2024). The Effect of Regional Financial Networks on Banking System Stability in Indonesia: A Literature Review of Linkages, Risks, and Impacts in a Macroeconomic Context. Sciences du Nord Economics and Business, 1(01), 26-32. https://north-press.com/index.php/sneb

Zakaria, Z., Saiful, N. A. Q., Santoso, Ekbal., Erliyana, N., & Utami, E. Y. (2023) THE INFLUENCE OF LIFESTYLE, PRICE, BRAND IMAGE, PACKAGING QUALITY AND PRODUCT QUALITY ON PURCHASE INTEREST OF STARBUCKS CANNED PRODUCTS CUSTOMERS. *JURNAL SCIENTIA*, 12(3), 3961-3966. https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1825

Erliyana, N., & Alawiyah, R. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat RT. 28 Kelurahan Kenali Asam Bawah Jambi. *COMMUNIO:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 102-106. https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/34*

Pangindaran, D. P., Ningsih, P. A., & Rohana, R. (2024). PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK MELALUI APLIKASI TIKTOK SHOP PADA MAHASISWA UIN STS JAMBI TAHUN 2023. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 59-73. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.274>

Qutni, M. D., Miftah, A. A., & Martaliah, N. (2024). KERJASAMA PENGELOLAAN KEBUN (MUKHABARAH) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KERTOPATI. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 246-260. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.348>

**Buku:**

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Program Bantuan Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Badan Ketahanan Pangan. (2020). Kebijakan Pangan Nasional 2020-2024. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM 2020-2024. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.

1. Tinjauan Konsep dan Ukuran serta Pengalaman Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 31(2), 107-124. [↑](#footnote-ref-1)
2. S. Wahyuni, D. Supriadi, & F. B. Ristanto (Eds.), Ekonomi Indonesia dalam Pusaran Krisis Global (hal. 1-14). [↑](#footnote-ref-2)
3. Maspanger, D. R. (2019). Akses Pangan Masyarakat Desa Terpencil di Kabupaten Jayawijaya. Jurnal Pembangunan Daerah, 2(1), 45-58. [↑](#footnote-ref-3)
4. Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Pedoman Umum Program Keluarga Harapan [↑](#footnote-ref-4)
5. Kementerian Sosial. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Tahun 2019. Diakses dari https://kemsos.go.id/uploads/topics/15612031952019.pdf [↑](#footnote-ref-5)
6. Asian Development Bank (ADB). (2019). Enhancing Financial Inclusion in Indonesia. Diakses dari https://www.adb.org/publications/enhancing-financial-inclusion-indonesia [↑](#footnote-ref-6)
7. International Labour Organization (ILO). (2019). Social Protection for Poverty Reduction in Indonesia. Diakses dari https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS\_735505/lang--en/index.htm [↑](#footnote-ref-7)
8. Mubyarto, Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Tantangannya (Yogyakarta: Aditya Media, 2019), 67-89. [↑](#footnote-ref-8)
9. Rachmat Pambudy dan Asep Suherman, Pangan dan Kemiskinan di Indonesia (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 23-48. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sri Hastusti Sudarwati dan Handoko Pujo, Ketahanan Pangan Nasional: Strategi dan Kebijakan (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2022), 145. [↑](#footnote-ref-10)
11. Suparno Eko Putro, "Dampak Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," Jurnal Ekonomi Pembangunan 12, no. 2 (2022): 145-163. [↑](#footnote-ref-11)
12. Badan Pusat Statistik, Statistik Kemiskinan di Indonesia 2022 (Jakarta: BPS, 2023), 25. [↑](#footnote-ref-12)
13. Vivi Alatas, et al., Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Kebijakan (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2022), 92-118. [↑](#footnote-ref-13)
14. Arif Satria dan Abdul Malik, ed., Kemiskinan dan Ketahanan Pangan di Indonesia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 125. [↑](#footnote-ref-14)
15. Tri Bastuti Purwantini, "Peran Lumbung Pangan dalam Menjaga Stabilitas Pangan Domestik," Jurnal Ketahanan Nasional 27, no. 1 (2021): 67-82. [↑](#footnote-ref-15)
16. Kementerian Sosial Republik Indonesia, Buku Saku Program Bantuan Sosial (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2022), 12-18. [↑](#footnote-ref-16)
17. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020-2024 (Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2021), 45-52. [↑](#footnote-ref-17)
18. Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2019), 17-25. [↑](#footnote-ref-18)